

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN SEMPON MELALUI BISNIS CANTIK, UNIK, DAN MENARIK “CAN U MEN”

Tri Wahyuningsih dan Sugiyono

STKIP PGRI Pacitan, Jalan Cut Nya' Dien No. 4A Ploso Pacitan

Email: sugiyonopacitan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyelidiki pelaksanaan rencana bisnis pada masyarakat Dusun Sempon Desa Watukarung. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui observasi dan wawancara masyarakat Dusun Sempon Desa Watukarung. Responden dari pelaksanaan kegiatan ini adalah semua masyarakat usia produktif Dusun Sempon Desa Watukarung. Data dikumpulkan dengan cara observasi, dan wawancara. Kemudian, data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Sempon telah menerapkan semangat kewirausahaan dengan menyusun rencana bisnis. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat mampu menghasilkan pernak-pernik berupa aksesoris yang memiliki nilai jual.

Kata kunci : rencana bisnis, kewirausahaan, dan metode.

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the implementation of the business plan at the community Sempon Village. Method implementation of these activities is through observation and interviews community Sempon Village. Respondents from the implementation of this activity is all the people of childbearing age Sempon Village. Data collected by observation, and interviews. Then, the data were analyzed descriptively. The results showed that the community Sempon Village have implemented entrepreneurial spirit with a business plan. The results of these activities is the public able to produce trinkets such as accessories that is worth selling.

Keywords : business plan , entrepreneurship , and methods.

PENDAHULUAN

Bisnis adalah sebuah usaha, yaitu individu atau kelompok harus siap untung dan siap rugi, bisnis tidak hanya tergantung dengan modal uang, tetapi banyak factor mendukung terlaksananya sebuah bisnis. Misalnya reputasi, keahlian, ilmu, sahabat dan kerabat dapat menjadi modal bisnis. Menurut Chwee (1990),

bisnis dalam arti luas adalah istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis sebagai suatu system yang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat (business is then simply a system that produces goods and service to satisfy the needs of our

society). Bisnis adalah usaha perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Hughes dan Kapoor mendefinisikan bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan ada dalam industry. Orang yang mengusahakan uang dan waktunya dengan menanggung resiko dalam menjalankan kegiatan bisnis disebut entrepreneur.

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara

kreatif dalam rangka meraih sukses guna meningkatkan pendapatan. Intinya seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya.

Di samping itu, perlu adanya sebuah perencanaan dalam berbisnis. Perencanaan bisnis merupakan dokumen yang menyatakan daya tarik dan harapan sebuah bisnis. Sebuah *business plan* yang akan mengoperasikan sebuah usaha harus mencantumkan secara jelas lokasi, proses, masalah bahan baku, masalah tempat, dan lainnya. Dalam berwirausaha tujuan utamanya adalah menciptakan lapangan kerja dan memperoleh keuntungan dari produk yang dibuat. Pada kesempatan ini usaha atau produk inovatif itu adalah aksesoris khas pantai Watukarung dengan *brand* “Pusaka Pacitan” yang mana produk inovasi ini adalah berupa aksesoris yang berbahan dasar kain perca atau flanel. Dilihat dari segi penggunaannya sama saja, akan tetapi berbeda jika dilihat dari segi keunikannya. Dari segi keunikan itulah produk ini banyak diminati masyarakat khususnya bagi konsumen warga usia produktif dan remaja.

Dalam usaha ini proses pembuatannya dibuat secara berkelompok untuk memudahkan dalam menjalankan usaha yang sangat sederhana ini. Bisnis yang akan dijalankan ini akan membawa dampak positif dan perkembangan yang akan menghantarkan kesuksesan berbisnis bagi warga dusun

Sempon dan sekitarnya. Pembuatan usaha ini dilakukan dengan cara yang sederhana dengan harga yang terjangkau dan banyak pula masyarakat yang berminat untuk membelinya.

Tahapan Perencanaan Usaha Ada beberapa tahap yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu rencana usaha berdasarkan sumber. Terdapat 4 (empat) tahap menurut Chwee (1990) yang perlu dilakukan, yaitu: 1) mencari ide usaha, 2) mencari informasi usaha, 3) memulai usaha, 4) tindak lanjut & pengembangan usaha.

Tahap mencari ide usaha merupakan tahapan yang sangat krusial dalam rencana usaha. Secara garis besar tahap mencari ide usaha didahului dengan menyeleksi sekian banyak ide-ide usaha yang muncul dan ingin dilaksanakan. Disini perlu dilakukan curah ide, curah pendapat atau brain storming ide sebanyak-banyaknya dengan diri sendiri, dengan keluarga, dengan teman dan berbagai pihak lainnya yang bisa diajak diskusi. Jumlahnya bisa puluhan bahkan ratusan. Langkah berikutnya “Menyeleksi Ide Usaha”. Dari sekian banyak ide usaha yang terkumpul, analisa sesuai keahlian pribadi. Maksudnya keahlian praktis yang dimiliki, keahlian manajemen usaha, pengetahuan tentang jenis usaha, kecocokan dengan motivasi, kaitannya dengan pengambilan risiko usaha. Dari sekian banyak ide tersebut sekarang tinggal 5 s/d 10 ide usaha. Ide usaha tersebut harus diperkuat

dengan usaha mencari bantuan, menghadiri pelatihan-pelatihan usaha, mengamati pengusaha yang sukses, mempelajari dokumen usaha yang sejenis. Hasilnya mungkin ada 3-5 ide usaha. Langkah berikutnya adalah melakukan analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau yang dikenal dengan Analisa SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threat). Akhirnya ada satu ide yang terbaik. Merupakan keputusan Ide Usaha yang akan disusun Rencana Usahnya.

TUJUAN

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendorong agar lebih memicu motivasi untuk berusaha. Sebagai tujuan khususnya adalah :

1. Melatih masyarakat agar memiliki kompetensi kewirausahaan dan berbisnis.
2. Melatih wirausahawan agar mampu bertindak mendirikan usaha yang layak dengan memanfaatkan peluang yang ada pada saat tertentu dan di daerah tertentu.
3. Mengembangkan SDM yang mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain sesuai tuntutan pembangunan.

METODE

Metode pelaksanaan merupakan suatu hal yang mutlak harus ada dalam sebuah penelitian demi terciptanya rangkaian proses

ilmiah yang runtut. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan langsung oleh pelaksana sehingga pelaksana terlibat secara langsung dalam kegiatan. Sedangkan wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seluruh masyarakat dusun Sempon Desa Watukarung. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Lokasi kegiatan dilakukan di dusun Sempon Desa Watukarung. Subjek kegiatan ini adalah masyarakat usia produktif dusun Sempon Desa Watukarung. Subjek berjumlah 16 masyarakat ibu PKK dusun Sempon dengan karakteristik yang berbeda. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Agustus 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan ini terdapat 3 sistem pelaksanaan:

1. Koordinasi Tim

Minggu pertama pelaksana melakukan koordinasi bersama tim KKN PPM untuk melaksanakan program kerja pelatihan kewirausahaan "*business plan*" tersebut. Selain itu pelaksana juga melakukan observasi terhadap masyarakat dusun Sempon Desa Watukarung. Menurut Kartono (dalam Basuki, 2006) observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Berdasarkan hasil observasi, pelaksana

menemukan beberapa hasil yang menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Sempon memiliki semangat berwirausaha. Hal itu ditunjukkan melalui antusias masyarakat untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan "*business plan*" dengan responden lebih dari 10 orang ibu-ibu usia produktif. Kedua, pelaksana melakukan wawancara terhadap masyarakat Dusun Sempon tentang perekonomian masyarakat Dusun Sempon.

2. Studi Awal

Tahap studi awal ini adalah pelaksana melakukan pelatihan terlebih dahulu bersama tim KKN PPM dengan tujuan sebelum terjun langsung melaksanakan pelatihan bersama masyarakat Dusun Sempon, pelaksana dapat mengetahui kekurangan dari hasil produk yang dibuat.

3. Pelatihan Program

Program kerja ini, pelaksana menggunakan metode pelatihan langsung. Jadi, pelaksana langsung mengajarkan tentang berbisnis pernik-pernik/aksesoris yang memiliki nilai jual yang akan menunjang nilai perekonomian masyarakat dusun Sempon desa Watukarung. Program ini tidak memakan modal banyak, namun memiliki nilai jual yang tinggi jika dikerjakan dengan teliti dan rapi. Hasil atau produk yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah produk gantungan kunci yang berbentuk putri samudra yang termasuk salah satu *icon*

tersendiri yang ada di Desa Watukarung, bunga mawar yang berbahan dasar dari kain flanel dengan vas dari botol bekas, dan aksesoris lainnya.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah penyusunan business plan sudah diberikan kepada masyarakat sebagai suatu upaya meningkatkan perekonomian masyarakat usia produktif Dusun Sempon Desa Watukarung. Melalui pelatihan tersebut masyarakat Dusun Sempon memiliki kompetensi dalam berwirausaha, dan mampu mendirikan sebuah usaha aksesoris di daerah

Dusun Sempon. Akan tetapi, untuk saat ini belum bisa membuka sebuah usaha hanya sampai pada pelatihan saja.

Menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna, kedepannya penulis akan lebih fokus dan detail dalam menjelaskan tentang artikel ilmiah di atas dengan sumber - sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

Huat, T Chwee, dkk. 1990. *Management of business*, diunduh pada tanggal 29 Agustus 2016